

Peran Zingiberaceae dalam Sistem Pengobatan Tradisional Masyarakat Sunda di Desa Nyangkowek, Sukabumi, Jawa Barat

Andoro Broto Buono^{1*}, Elizabeth Novi Kusumaningrum², Raras Rizki Alviani³

¹Departemen Manufaktur Plastik, PT. Cahaya Buana Intitama, Kabupaten Bogor, Indonesia

²Program Studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, Indonesia

³Program Studi Biologi, Fakultas Biologi, Universitas Nasional, Jakarta, Indonesia

* andorobrotobuono@gmail.com

Diterima: 01 Juli 2025 | Disetujui: 20 Februari 2026

ABSTRAK

Dukungan habitabilitas lingkungan terhadap pertumbuhan famili Zingiberaceae, keterkaitannya dengan budaya dan pola hidup masyarakat Sunda, serta berkurangnya perhatian generasi muda terhadap praktik tradisional mendasari pentingnya penelitian etnobotani ini. Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi spesies tanaman dalam famili Zingiberaceae yang dimanfaatkan sebagai bahan pengobatan tradisional oleh masyarakat Sunda di Desa Nyangkowek, Kecamatan Cicurug, Sukabumi. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui teknik wawancara semi struktural secara terbuka (open-ended). Data dianalisis melalui reduksi, pengelompokkan, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah diidentifikasi sebanyak 11 spesies tanaman dari famili Zingiberaceae digunakan sebagai bahan atau ramuan dalam pengobatan tradisional masyarakat Sunda di desa ini. Tanaman yang dimaksud terdiri atas *Zingiber officinale*, *Kaemferia galanga*, *Curcuma domestica*, *Curcuma xanthorrhiza*, *Alpinia galanga*, *Zingiber purpureum*, *Zingiber zerumbet*, *Amomum compactum*, *Etlingera elatior*, *Zingiber officinale* var *rubrum*, dan *Curcuma aeruginosa*. Masyarakat Sunda di Desa Nyangkowek menggunakan tanaman dari Zingiberaceae untuk mengobati beberapa penyakit ringan, seperti demam, batuk, gangguan lambung, kebugaran tubuh, gangguan fungsi hati, meningkatkan nafsu makan, penyakit kulit bisul, kadas, panu, gatal-gatal, perawatan saat dan pasca kehamilan, kecantikan tubuh dan kebugaran tubuh. Bagian organ tanaman yang dimanfaatkan adalah rimpang.

Kata Kunci: deskriptif kualitatif, etnobotani, identifikasi, rimpang

The Role of Zingiberaceae in the Traditional Medicine System of the Sundanese Community in Nyangkowek Village, Sukabumi, West Java

ABSTRACT

The environmental conditions that support the growth of the Zingiberaceae family, its strong association with the culture and lifestyle of the Sundanese community, and the declining attention of younger generations to traditional practices underscore the

importance of this ethnobotanical study. The study aims to identify species of plants in the Zingiberaceae family that are used as traditional medicine by the Sundanese people in Nyangkowek Village, Cicurug District, Sukabumi. The research used a descriptive qualitative method through open-ended semi-structured interviews. Data were analyzed through reduction, grouping, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study showed that 11 plant species from the Zingiberaceae family were identified as being used as ingredients in traditional medicine by the Sundanese community in this village. The plants in question consisted of Zingiber officinale, Kaempferia galanga, Curcuma domestica, Curcuma xanthorrhiza, Alpinia galanga, Zingiber purpureum, Zingiber zerumbet, Amomum compactum, Etlingera elatior, Zingiber officinale var. rubrum, and Curcuma aeruginosa. The Sundanese community in Nyangkowek Village uses plants from the Zingiberaceae family to treat several minor ailments, such as fever, cough, stomach problems, to improve physical fitness, liver dysfunction, appetite enhancement, skin diseases including boils, ringworm, tinea versicolor, itching, as well as for care during and after pregnancy, and for beauty and physical fitness. The plant part used is the rhizome.

Keywords: *qualitative descriptive, ethnobotany, identification, rhizomes*

PENDAHULUAN

Etnobotani merupakan cabang ilmu biologi yang mempelajari tentang hubungan antara manusia dan tumbuhan dalam konteks budaya tertentu. Interaksi tersebut merefleksikan sistem pengetahuan lokal yang berkembang dan diwariskan secara turun temurun dalam masyarakat, serta berperan penting dalam mendukung keberlangsungan hidup mereka (Lianah, 2019; Mawunu *et al.*, 2025; Mukarromah & Hayati, 2023; Yifru *et al.*, 2025). Sistem pengetahuan tersebut mencakup cara memandang, mengelompokkan, dan memanfaatkan tumbuhan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari (Agize *et al.*, 2025; Ullah *et al.*, 2025; Walujo, 2015). Dalam kehidupan bersosial, pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat lokal cukup beragam biasanya bergantung pada tradisi dan budaya mereka, di beberapa masyarakat ada yang memanfaatkannya untuk tanaman hias, buah-buahan, bahan obat tradisional, sayuran, bumbu dapur, dan konstruksi bangunan, namun adapula yang memanfaatkan untuk keperluan ritual adat (Darmadi *et al.*, 2023; Prasetyo, 2021b; Prasetyo *et al.*, 2019; Saensouk *et al.*, 2025).

Suku Sunda merupakan salah satu kelompok etnis terbesar di Indonesia yang secara geografis terutama bermukim di wilayah bagian barat Pulau Jawa, meliputi Provinsi Jawa Barat dan Banten (Cita *et al.*, 2021; Iskandar *et al.*, 2023; Raihandhany & Purnomo, 2025). Kelompok etnis ini memiliki kekayaan budaya yang beragam, termasuk sistem pengobatan tradisional yang berkembang berdasarkan pengetahuan lokal dan ditransmisikan secara turun-temurun antar-generasi (Iskandar *et al.*, 2023; Rosidin & Hilaliyah, 2022). Masyarakat Sunda di Desa Nyangkowek, Sukabumi adalah satu di antara sekian banyak masyarakat etnis lokal yang masih mempertahankan tradisi dalam pemanfaatan tanaman sebagai bagian untuk pemenuhan kebutuhan kesehatan (Cita *et al.*, 2021). Secara administrasi Desa Nyangkowek merupakan salah satu dari 13 desa yang berada di bawah kewenangan Kecamatan (Kec.) Cicurug, Kabupaten (Kab.) Sukabumi. Pengetahuan dan pengalaman mereka dalam meramu berberbagai tanaman sebagai bahan pengobatan tradisional di desanya diperoleh dari para leluhurnya, dan hingga sampai saat ini masyarakatnya masih melestarikannya agar kearifan tradisional tersebut tidak terpinggirkan oleh kemajuan zaman. Zingiberaceae merupakan salah satu famili tanaman yang sering dijumpai ditanam di beberapa lanskap desa masyarakat Sunda di wilayah Jawa Barat seperti pekarangan, kebun, tegal, dan bahkan hutan (Mutaqin *et al.*, 2017; Riany *et al.*, 2024). Masyarakat Sunda memanfaatkannya sebagai bahan obat tradisional dalam mengatasi kesehatan tubuh yang kurang prima (Hati *et al.*, 2023; Nurcahyati, 2018; Pranaka *et al.*, 2022; Suhartono, 2020; Zalfa *et al.*, 2025). Namun adakalanya juga digunakan sebagai bumbu masakan di dapur (Dramawan *et al.*, 2022; Hastiana *et al.*, 2023; Sari *et al.*, 2025; Syamswisna, 2025).

Seringkali kelompok tanaman ini dikenal sebagai rempah-rempah atau empon-empon, memiliki karakteristik yaitu batang semu berbentuk rimpang mengandung minyak atsiri (Ballester *et al.*, 2023; Hartanto, 2016), bentuk daun memanjang, menyirip, bunga simetris bilateral, berbentuk tabung,

reproduksi secara vegetatif dengan rimpang (Ballester *et al.*, 2023; Erika Wulan Milenia *et al.*, 2024; Hartanto, 2016; Shifa *et al.*, 2023). Famili ini termasuk dalam tanaman *perennial*, tumbuh optimal pada tanah gembur, kaya bahan organik dengan drainase yang baik, musim penghujan yang panjang, dan seringkali ditemukan pada dataran rendah dengan ketinggian 0-1500 m dpl. termasuk hutan hujan tropis (Auliani *et al.*, 2015; Nurhakim & Kosasih, 2019; Suriyanto *et al.*, 2015).

Hasil kajian dari beberapa pustaka menyebutkan bahwa Zingiberaceae memiliki kandungan senyawa bioaktif seperti minyak atsiri, flavonoid, gingerol, kurkumin, dan saponin (Alolga *et al.*, 2022; Ballester *et al.*, 2023). Senyawa-senyawa tersebut memiliki kemampuan sebagai antibakteria, antiinflamasi, meningkatkan daya tahan tubuh, menghangatkan tubuh, dan melancarkan pencernaan, sehingga sangat bermanfaat dalam kesehatan tubuh (Hidayati & Hidayati, 2024; Matin *et al.*, 2025).

Meskipun Zingiberaceae dikenal memiliki potensi besar dalam mendukung kesehatan berkat kandungan senyawa bioaktifnya, pemanfaatannya sangat bergantung pada pengetahuan dan praktik tradisional yang berkembang dan diwariskan antargenerasi dalam masyarakat. Namun, keberlanjutan pewarisan pengetahuan lokal tersebut saat ini semakin terancam oleh dinamika perubahan interaksi sosial dan budaya yang menyertai perkembangan era modern.

Akselerasi teknologi digital pada era Revolusi Industri 4.0 telah memotivasi terjadinya pergeseran mekanisme pewarisan budaya, dari pola tradisional berbasis interaksi langsung menuju pola digital yang bersifat instan dan global. Pergeseran ini berkontribusi kuat terhadap menurunnya ketertarikan Generasi Z terhadap budaya tradisional, karena nilai-nilai lokal semakin terpinggirkan oleh dominasi budaya populer yang tersebar melalui platform digital (Lian & Xie, 2024; Rahmadanti & Azwar, 2024; Ramli & Rahman, 2025).

Berdasarkan berbagai pertimbangan tersebut, serta kekhawatiran terhadap dampak percepatan era disrupsi digital yang berimplikasi pada berkurangnya perhatian generasi Z terhadap praktik dan pengetahuan budaya tradisional, maka perlu dilakukan penelitian tentang etnobotani. Kondisi ini diharapkan agar beragam tanaman dalam kelompok Zingiberaceae yang dimanfaatkan untuk bahan atau ramuan obat tradisional oleh masyarakat Sunda di Desa Nyangkowek dapat terdokumentasi secara ilmiah. Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi spesies tanaman dalam famili Zingiberaceae yang dimanfaatkan sebagai bahan pengobatan tradisional oleh masyarakat Sunda di Desa Nyangkowek, Kec. Cicurug, Kab. Sukabumi, Jawa Barat.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi

Penelitian dilakukan selama satu bulan yaitu Maret 2025, dengan lokasi penelitian pada masyarakat Sunda di Desa Nyangkowek, Kec. Cicurug, Kab. Sukabumi, Jawa Barat, tepatnya pada koordinat astronomi 6°48'13" LS dan 106°46'40" BT dan pada ketinggian 500-700 m di atas permukaan laut/dpl. (Gambar 1).

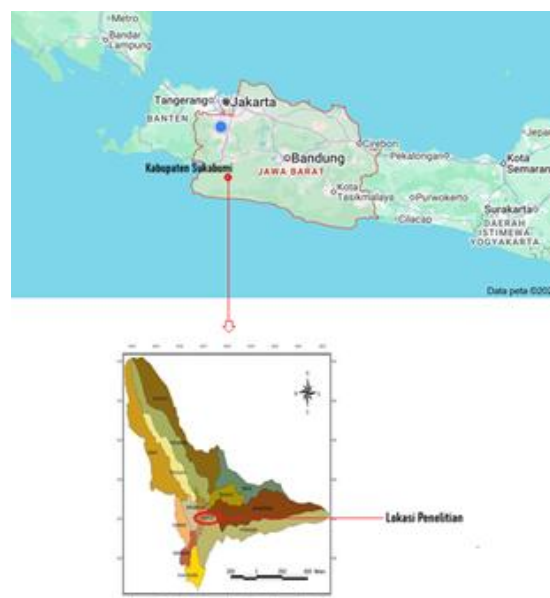
Demografi dan Geografi Desa Penelitian

Desa Nyangkowek merupakan satu di antara 13 desa yang berada di bawah wilayah administrasi Kec. Cicurug, Kab. Sukabumi. Desa ini memiliki luas wilayah sebesar 1,36 km², wilayah tersebut mencakup 24 Rukun Tetangga dan 6 Rukun Warga dengan jumlah penduduk sebanyak 8.415 orang. Berdasarkan seluruh jumlah penduduk tersebut terdiri atas 4.202 orang laki-laki dan 4.213 orang perempuan, masyarakatnya beretnis Sunda, pekerjaan utama penduduk di desa ini adalah petani, selain itu pedagang dan tenaga informal (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukabumi, 2025). Secara geografis desa ini memiliki kontur tanah berupa perbukitan dan dataran rendah dengan lanskap yang terdiri atas lahan persawahan, pekarangan, kebun/tegal, ladang/huma, sungai, dan curug/air terjun. Wilayah desa ini termasuk dalam iklim tropis yang lembap dengan rata-rata curah hujan per tahun sebesar 262,75 mm/tahun (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukabumi, 2025). Data tentang infrastruktur kesehatan yang dimiliki oleh Kec. Cicurug sebagai berikut terdapat 1 rumah sakit, 3 puskesmas, dan 6 apotek, keseluruhan sarana kesehatan tersebut terletak pada desa yang berbeda (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukabumi, 2025). Sementara fasilitas kesehatan yang dimiliki oleh

Desa Nyangkowek antara lain Pos Kesehatan Desa (poskesdes), Klinik Chicaku, Klinik Bebita, dan Klinik Gigi.

Pengambilan Data

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif diskriptif (Annisa *et al.*, 2021; Hutasuhut *et al.*, 2023; Mualimin *et al.*, 2025; Santosa, 2021) melalui teknik wawancara semi struktural secara terbuka (*open-ended*). Teknik wawancara semi struktural secara terbuka yang dimaksud didasarkan atas pendekatan *emik* dan *etik* (Nafsi *et al.*, 2024). Tujuan pendekatan *emik* untuk mendapatkan data mengenai pengetahuan masyarakat Sunda di desa tersebut tentang pemanfaatan beragam spesies tumbuhan kelompok *Zingiberaceae* dalam kebutuhan hidup sehari-hari, sedangkan pendekatan *etik* digunakan untuk menganalisis data pengetahuan tersebut secara ilmiah. Pemilihan responden berdasarkan metode *purposive sampling* (Argus *et al.*, 2024; Fazriah *et al.*, 2025; Nia *et al.*, 2025; Purwanto *et al.*, 2020), dengan kriteria responden merupakan penduduk asli Desa Nyangkowek, memiliki pengetahuan lokal tentang pemanfaatan tumbuhan khususnya kelompok *Zingiberaceae* sebagai bahan pengobatan tradisional, dan paham tentang sejarah keberadaan desa tersebut. Jumlah responden sebanyak 20 orang terdiri atas petani, tokoh adat, tokoh masyarakat, dan masyarakat desa setempat dengan usia 17-27 tahun, baik laki-laki maupun perempuan. Data penelitian dianalisis melalui serangkaian tahapan yang terstruktur dan sistematis, yaitu reduksi data, pengelompokan data, penyajian data, dan penarikan simpulan sebagai tahap akhir.



Gambar 1. Desa Nyangkowek, Kec. Cicurug, Kab. Sukabumi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Tradisional Masyarakat Sunda terhadap Tanaman Obat

Pemahaman masyarakat Sunda di Desa Nyangkowek terhadap pemanfaatan tanaman rempah-rempah (*Zingiberaceae*) sebagai bahan pengobatan tradisional dalam mengatasi penyakit di lingkungannya lebih didasarkan atas intuisi, bahasa lokal, pengetahuan lokal, persepsi, pengalaman, dan tradisi mereka dalam kehidupan sosial bermasyarakat sehari-hari. Hasil pengambilan data pada masyarakat Sunda di Desa Nyangkowek diketahui terdapat sebanyak 11 spesies tanaman yang tergolong dalam famili *Zingiberaceae* yang digunakan untuk bahan pengobatan tradisional dalam mengatasi beberapa penyakit yang sering dialami oleh warganya. Tanaman tersebut tumbuh di berbagai lahan lanskap desa ini, kesebelas spesies tanaman yang dimaksud adalah *Zingiber officinale* (jahe), *Kaemferia galanga* (kencur), *Curcuma domestica* (kunyit), *Curcuma xanthorrhiza* (temulawak),

Alpinia galanga (lengkuas), *Zingiber purpureum* (bangle), *Zingiber zerumbet* (lempuyang wangi), *Amomum compactum* (kapulaga), *Etlingera elatior* (kecombrang), *Zingiber officinale var rubrum* (jahe merah) dan *Curcuma aeruginosa* (temu hitam) (Tabel 1).

Tabel 1. Jenis tanaman dari famili Zingiberaceae dan manfaatnya sebagai pengobatan tradisional

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Marga	Organ Tumbuhan yang Dimanfaatkan	Cara Pengolahan	Manfaat
1	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	<i>Zingiber</i>	Rimpang	Direbus dan diparut lalu diperas	Sebagai penghangat tubuh, mengobati demam dan bisul
2	Bangle	<i>Zingiber purpureum</i>	<i>Zingiber</i>	Rimpang	Direbus atau ditumbuk	Perawatan kehamilan dan pasca persalinan
3	Lempuyangan	<i>Zingiber zerumbet</i>	<i>Zingiber</i>	Rimpang	Diparut, diperas, dan direbus	Perawatan kulit, penguat kesehatan tubuh
4	Jahe merah	<i>Zingiber officinale var rubrum</i>	<i>Zingiber</i>	Rimpang	Direbus atau dikeringkan	<i>Lulur pameunteu tina tutuwuhan</i> (perawatan kulit), pelangsing tubuh
5	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	<i>Curcuma</i>	Rimpang	Diparut dan direbus	Anti inflamasi dan gangguan lambung
6	Temu hitam	<i>Curcuma aeruginosa</i>	<i>Curcuma</i>	Rimpang	Diparut, diperas lalu direbus	Mengobati gangguan pencernaan dan menstruasi
7	Temulawak	<i>Curcuma xanthorrhiza</i>	<i>Curcuma</i>	Rimpang	Direbus atau dikeringkan	Mengobati penyakit hati dan meningkatkan nafsu makan
8	Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i>	<i>Alpinia</i>	Rimpang	Ditumbuk atau direbus, digosok ke kulit tubuh	Mengatasi gangguan pencernaan, anti-septik, kadas, panu
9	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i>	<i>Kaempferia</i>	Rimpang	Diparut, diperas, atau ditumbuk	Untuk mengobati batuk, penyakit kulit (gatal-gatal), perawatan kehamilan dan persalinan
10	Kecombrang	<i>Etlingera elatior</i>	<i>Etlingera</i>	Bunga & Batang muda	Direbus atau ditumbuk	Membersihkan darah kotor pasca-melahirkan dan melancarkan ASI
11	Kapulaga	<i>Amomum compactum</i>	<i>Amomum</i>	Buah	Dikeringkan & diseduh dengan air panas	Menjaga stamina & kesehatan pencernaan.

Pemanfaatan kesebelas tanaman oleh masyarakat desa ini lebih banyak untuk mengatasi penyakit ringan yang ada di lingkungannya, seperti demam, batuk, gangguan lambung, kebugaran tubuh, gangguan fungsi hati, meningkatkan nafsu makan, beberapa penyakit kulit (bisul, kadas, panu, gatal-gatal), perawatan saat dan pasca kehamilan, serta perawatan kecantikan tubuh.

Berdasarkan ragam tujuan pemanfaatan tanaman obat yang dilakukan masyarakat, dapat diidentifikasi adanya dominasi penggunaan jenis tanaman tertentu untuk kebutuhan spesifik, terutama dalam pemeliharaan kebugaran tubuh. Kondisi ini sesuai pernyataan Prasetyo *et al.* (2024) bahwa pemanfaatan famili Zingiberaceae yang paling sering dan banyak ditemukan di masyarakat nusantara ini adalah untuk kebugaran tubuh dan biasanya dikonsumsi dalam bentuk minuman jamu gendong.

Pengobatan semua penyakit tersebut diatasi dengan beberapa cara tradisional yang sangat sederhana seperti direbus, diparut, ditumbuk, disedu dengan air panas, digosokkan, dan dikeringkan serta hanya menggunakan bagian organ tanaman rimpang saja. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sari *et al.* (2025) bahwa bagian organ tumbuhan famili Zingiberaceae yang digunakan untuk bahan pengobatan tradisional sebagian besar berasal dari rimpangnya. Metode pengobatan tradisional dengan cara meramu sederhana tersebut, tidak berbeda jauh dengan yang dilakukan oleh masyarakat etnis lain di Indonesia seperti suku Tobelo Dalam yang tinggal di kawasan Taman Nasional Aketajawe-Lolobata di Kota Pulau Tidore, Halmahera Timur, Maluku Utara (Prasetyo, 2021a), suku Ngada, Bajawa, Kabi, Agoazi, dan Agokae di Kecamatan Jerebuu, Kab. Ngada, NTT (Pea *et al.*, 2025). Selain itu juga etnis Tolaki di Sulawesi Tenggara (Tahoangako *et al.*, 2024), Suku Dayak Penihing di Kalimantan Timur (Hendra *et al.*, 2025), dan Suku Karo di Desa Garingging, Sumatera Utara (Hutasuhut *et al.*, 2023).

Masyarakat Sunda di desa ini memiliki alasan yang sangat kuat terhadap penggunaan kelompok tanaman Zingiberaceae untuk bahan obat tradisional, di antaranya perawatan tanaman yang relatif sederhana, tidak menyita waktu, tidak harus secara intensif, mudah tumbuh, bernilai ekonomis, dan memiliki khasiat farmakologis yang nyata. Keyakinan mereka atas khasiat tanaman kelompok ini dalam menyembuhkan penyakit didasarkan atas pengetahuan dan pengalaman empiris mereka, serta mereka meyakini bahwa di dalam rimpang terdapat senyawa bioaktif, hanya saja mereka tidak memahami secara rinci kandungan senyawa tersebut.

Resep Ramuan yang Dimanfaatkan oleh Masyarakat Sunda

Teknik meramu dalam pengobatan tradisional merupakan pengetahuan, pengalaman, dan keahlian empiris yang diwariskan secara turun temurun dari para leluhur bangsa Indonesia, sehingga merupakan bagian integral dari pengobatan, budaya tradisional, dan kearifan lokal yang perlu dilestarikan (Harefa, 2020; Isnawati & Sumarno, 2021; Prasanti, 2018; Yolanda *et al.*, 2021). Berdasarkan bukti-bukti arkeologi diketahui bahwa cara meracik bahan sebagai obat tradisional oleh masyarakat di nusantara ini telah ada sejak zaman Kerajaan Majapahit abad ke-14 Masehi (Isnawati & Sumarno, 2021).

Berikut hasil kajian pengetahuan lokal masyarakat di desa ini dalam meramu bahan dari organ tanaman obat yang digunakan untuk pengobatan tradisional di lingkungannya.

1. Jahe (*Zingiber officinale*), dimanfaatkan untuk penghangat badan (kebugaran badan), yaitu dengan cara 2-3 ruas jari rimpang diparut, tambahkan air sekitar 400 ml, rebus hingga mendidih sekitar 15-20 menit, kemudian disaring dan diminum hangat.
2. Bangle (*Zingiber purpureum*), dimanfaatkan untuk perawatan kehamilan dan pasca-persalinan, yaitu dengan cara 2 ruas jari kecil rimpang segar tambahkan air 350 ml, direbus hingga mendidih dan tersisa 250 ml, tambahkan madu secukupnya, lalu disaring serta diminum hangat.
3. Lempuyangan (*Zingiber zerumbet*), dimanfaatkan untuk perawatan kulit yaitu dengan cara 2-3 ruas jari rimpang segar, diparut dan diperas, lalu tambahkan 3 liter air pada air perasan dan ampas, direbus selama 15-20 menit hingga air beraroma tajam, kemudian disaring dan gunakan untuk membasahi kulit yang bermasalah.
4. Jahe merah (*Zingiber officinale* var *rubrum*), dimanfaatkan untuk pelangsing tubuh yaitu dengan cara 10-15 gram rimpang segar digeprek dan tambahkan air sebanyak 300-400 ml air, kemudian direbus hingga tersisa 250 ml, terakhir diminum hangat dengan menambahkan sedikit gula merah.
5. Kunyit (*Curcuma domestica*), dimanfaatkan untuk mengatasi gangguan lambung yaitu dengan cara 1 ruas jari rimpang segar diparut, diperas dan tambahkan 350 ml air pada air perasan dan ampas, kemudian direbus hingga tersisa 250 ml, lalu disaring dan diminum hangat.

6. Temu hitam (*Curcuma aeruginosa*), dimanfaatkan untuk mengobati gangguan pencernaan dan menstruasi yaitu dengan cara 6-8 gram rimpang segar diparut, diperas dan tambahkan 400 ml air pada air perasan dan ampas, kemudian direbus hingga tersisa 250 ml, lalu disaring dan diminum hangat.
7. Temu lawak (*Curcuma xanthorrhiza*), dimanfaatkan untuk mengatasi gangguan hati dan meningkatkan nafsu makan, yaitu dengan cara 15-25 gram rimpang segar diparut, diperas dan tambahkan 400 ml air pada air perasan dan ampas, kemudian direbus sekitar 15 menit hingga tersisa 250 ml, lalu disaring dan diminum hangat.
8. Lengkuas (*Alpinia galanga*), dimanfaatkan untuk mengatasi penyakit kulit kadas dan panu, yaitu dengan cara 1 ruas jari sedang rimpang segar diparut hingga halus lalu diperas, air perasan dioleskan pada kulit yang terjangkit kadas atau panu, biarkan selama 30 menit kemudian dibilas.
9. Kencur (*Kaempferia galanga*), dimanfaatkan untuk mengobati penyakit batuk, yaitu dengan cara 5-10 gram rimpang segar diparut halus, diperas dan tambahkan 300-400 ml air, kemudian direbus sekitar 5-15 menit dengan api kecil, lalu disaring dan diminum hangat.
10. Kecombrang (*Etlingera elatior*), dimanfaatkan untuk melancarkan ASI, yaitu dengan cara 1-2 bunga kecombrang segar digeprek sedikit agar keluar sarinya, tambahkan 300-400 ml air, direbus dengan api kecil selama sekitar 15 menit hingga tersisa 250 ml, kemudian disaring dan diminum hangat.
11. Kapulaga (*Amomum compactum*), dimanfaatkan untuk menjaga stamina tubuh yaitu dengan cara 1-2 biji kapulaga kering kondisi utuh, digeprek sedikit supaya keluar aromanya, masukkan dalam gelas, kemudian disedu dengan air panas, diamkan selama 5-10 menit lalu disaring, lalu diminum hangat.

Dukungan Bukti Empiris dan Ilmiah terhadap Khasiat Obat Tradisional

Pada realitanya, pengetahuan lokal, persepsi, pengalaman, dan tradisi masyarakat Sunda di Desa Nyangkowek dalam menggunakan tanaman obat dari famili Zingiberaceae sebagai bahan pengobatan tradisional didukung oleh berbagai riset etnobotani yang relevan. Beberapa penelitian tersebut umumnya dilakukan pada masyarakat Sunda di wilayah lain, dengan jenis tanaman yang digunakan relatif serupa, meskipun berasal dari daerah yang berbeda.

Penelitian-penelitian tersebut antara lain Malini *et al.* (2017) melaporkan bahwa masyarakat Sunda di Desa Karangwangi Cianjur memanfaatkan 9 spesies tanaman dari Zingiberaceae untuk mengatasi berbagai penyakit di lingkungannya. Weking *et al.* (2023) melaporkan bahwa masyarakat Sunda di Kampung Adat Banceuy, Kab. Subang, Jawa Barat menggunakan tanaman obat dari famili Zingiberaceae dalam proporsi yang tinggi, yaitu sebanyak 24 spesies dari total tanaman obat yang digunakan (48 spesies), sehingga berkontribusi signifikan terhadap dominasi tanaman herbal dalam penanganan berbagai penyakit di komunitas tersebut. Ramadhan & Cahyanto (2024) menyampaikan bahwa masyarakat Sunda di Kampung Budaya Legok Hayam, Desa Girimekar, Kabupaten Bandung berpendapat tanaman obat dari famili Zingiberaceae memiliki kontribusi penggunaan yang paling banyak di masyarakatnya. Riany *et al.* (2024) melaporkan bahwa masyarakat Sunda di Desa Bangbayang, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat memanfaatkan famili Zingiberaceae sebagai kelompok tanaman obat yang paling dominan dan paling sering digunakan dalam pengobatan tradisional, dengan jumlah total enam spesies. Qotrunnada *et al.* (2024) menginformasikan bahwa masyarakat Sunda di Desa Mekarsari Village, Kec. Pasir Jambu, Bandung memanfaatkan 2 spesies dari 38 tanaman obat yang diidentifikasi untuk mengatasi penyakit hipertensi secara tradisional, kedua tanaman tersebut berasal dari Zingiberaceae.

Pembuktian secara ilmiah dari pengetahuan lokal (*indigenous knowledge*) yang mereka miliki dalam pemanfaatan tanaman sebagai bahan pengobatan tradisional adalah sebagai berikut. Sharifi-Rad *et al.* (2017) memberitahukan bahwa tanaman dari marga *Zingiber* merupakan ramuan herbal yang sangat populer dalam berbagai sistem pengobatan tradisional. Kandungan minyak esensial rimpang memiliki aktivitas antimikroba, dan secara *in vitro* memiliki komponen kimia seperti α -zingiberene, ar-curcumene, β -bisabolene, β -sesquiphellandrene, dan gingerol. Mao *et al.* (2019) melaporkan bahwa jahe (*Zingiber officinale* Roscoe) merupakan rempah yang umum dan banyak digunakan untuk

kesehatan tubuh, kaya akan berbagai senyawa kimia, termasuk senyawa fenolik, terpen, polisakarida, lipid, asam organik, dan serat kasar. Berkaitan dengan senyawa fenolik yang dikandungnya seperti gingerol dan shogaol, jahe memiliki berbagai aktivitas biologis, termasuk antioksidan, antiinflamasi, antimikroba, antikanker, neuroprotektif, kardiovaskular protektif, respiratorik protektif, antiobesitas, antidiabetes, antiemetik, dan antiemetik yang bermanfaat dalam bidang kesehatan. Alolga *et al.* (2022); Deng *et al.* (2022); Ballester *et al.* (2023) menginformasikan bahwa famili Zingiberaceae merupakan sumber metabolit sekunder yang kaya akan senyawa bioaktif fitokimia beragam, terutama golongan terpenoid dan fenolik seperti gingerol serta kurkumin, yang memiliki potensi terapeutik signifikan sebagai agen antiinflamasi dan antioksidan alami. Shofia & Lukman (2025) melaporkan bahwa rimpang kunyit kuning (*Curcuma longa*) dan kunyit putih (*Curcuma zedoaria*) memiliki senyawa bioaktif kurkumin yang berkaitan dengan antioksidan, anti-inflamasi, antimikroba dan antikanker. Keduanya memiliki kadar kurkumin sebesar $74104,4 \pm 4745,97$ mg/mL dan $265,37 \pm 21,25$ mg/mL yang berpotensi sebagai sumber kurkumin alternatif. Petrovsky *et al.* (2026) menginformasikan bahwa meneliti kunyit liar Sumatra (*Curcuma sumatrana*), spesies endemik keluarga Zingiberaceae dari Sumatra yang pada rimpangnya memiliki sifat antioksidan yang bermanfaat sebagai terapeutik. Diketahui bahwa dari 21 senyawa (95%) dalam rimpangnya memiliki bioavailabilitas oral. Hal ini mengindikasikan adanya potensi yang besar dari *C. sumatrana* dalam memodulasi enzim antioksidan dan sinyal Nrf2. Temuan ini menekankan peran spesies ini sebagai sumber senyawa bioaktif dengan sifat obat.

Pengetahuan etnobotani masyarakat Sunda di Desa Nyangkowek tentang pemanfaatan tanaman obat terbukti selaras dengan hasil penelitian empiris dan kajian ilmiah. Hal ini mengindikasikan bahwa praktik pengobatan tradisional tersebut memiliki landasan ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan dan berpotensi menjadi sumber pengembangan obat berbasis bahan alam.

SIMPULAN

Masyarakat Sunda Desa Nyangkowek Sukabumi memanfaatkan 11 spesies tanaman obat dari suku Zingiberaceae untuk mengatasi beragam penyakit ringan yang ada di lingkungannya. Kesebelas tanaman tersebut adalah *Zingiber officinale*, *Kaemferia galanga*, *Curcuma domestica*, *Curcuma xanthorrhiza*, *Alpinia galanga*, *Zingiber purpureum*, *Zingiber zerumbet*, *Amomum compactum*, *Etlingera elatior*, *Zingiber officinale* var *rubrum*, dan *Curcuma aeruginosa*. Beberapa penyakit ringan di masyarakatnya yang terindikasi dapat diatasi dengan tanaman obat ini adalah demam, batuk, gangguan lambung, kebugaran tubuh, gangguan fungsi hati, meningkatkan nafsu makan, beberapa penyakit kulit (bisul, kadas, panu, gatal-gatal), perawatan saat dan pasca kehamilan, serta perawatan kecantikan tubuh. Keseluruhan pengobatan tradisional ini memanfaatkan rimpang dari tanaman kelompok Zingiberaceae.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada masyarakat Desa Nyangkowek, Kecamatan Cicurug, Kabupaten Sukabumi atas partisipasi dan kontribusi informasi dalam penelitian ini, serta kepada Bapak Asep Setiawan selaku Ketua RT 002 RW 008 Desa Nyangkowek atas pemberian izin dan dukungan selama proses pengambilan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Agize, M., Asfaw, Z., Nemomissa, S., & Gebre, T. (2025). Ethnobotany of vascular plants use, conservation and management practice in the homegardens by the people of Dawuro in Southwestern Ethiopia. *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine*, 21(3), 1–17.
- Alolga, R. N., Wang, F., Zhang, X., Li, J., Tran, L. S. P., & Yin, X. (2022). Bioactive compounds from the Zingiberaceae family with known antioxidant activities for possible therapeutic uses. *Antioxidants*, 11(7), 1281.
- Annisa, M., Abrori, F. M., Prastitasari, H., & Asrani, A. (2021). Kajian etnosains berdasarkan aspek sosio-kultural pada lahan basah di Kalimantan Selatan (Studi etnobiologi dan potensinya dalam pembelajaran di Sekolah Dasar). *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5906–5915.

- Argus, A., Zahiroh, S., & Ali, M. (2024). Eksplorasi etnobotani sebagai obat tradisional masyarakat Desa Duko Kecamatan Rubaru-Sumenep. *Jurnal Ilmiah Biosaintropis (Bioscience-Tropic)*, 9(2), 136–142. <https://doi.org/10.33474/e-jbst.v9i2.564>
- Auliani, N., Yuliani, E., & Fitriani, D. (2015). Morfologi dan pemanfaatan tanaman famili Zingiberaceae. *Jurnal Farmasi dan Sains Indonesia*, 2(3), 55–62.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukabumi. (2025). *Kecamatan Cicurug dalam angka 2025*.
- Ballester, P., Cerdá, B., Arcusa, R., García-Muñoz, A. M., Marhuenda, J., & Zafrilla, P. (2023). Antioxidant activity in extracts from Zingiberaceae family: Cardamom, turmeric, and ginger. *Molecules*, 28(10), 4024. <https://doi.org/10.3390/molecules28104024>
- Cita, K. D., Hasibuan, R. S., Waluyo, P., & Susdiyanti, T. (2021). Medicinal plant use by sundanese ethnic in Nyangkewok Hamlet, Sukabumi Regency. *Media Konservasi*, 25(3), 185–193. <https://doi.org/10.29244/medkon.25.3.185-193>
- Darmadi, A. A. K., Watiniasi, N. L., Dalem, A. A. G. R., & Gari, N. M. (2023). The use of garden plants - A form of Balinese local wisdom in the conservation. *Journal of Environmental Management and Tourism*, 14(1), 16–22. [https://doi.org/10.14505/jemt.v14.1\(65\).02](https://doi.org/10.14505/jemt.v14.1(65).02)
- Deng, M., Yun, X., Ren, S., Qing, Z., & Luo, F. (2022). Plants of the genus Zingiber: A review of their ethnomedicine, phytochemistry and pharmacology. *Molecules*, 27(9), 2826. <https://doi.org/10.3390/molecules27092826>
- Dramawan, A., Rusmini, R., & Ningsih, M. U. (2022). Budidaya tanaman rempah di pekarangan rumah sebagai upaya ketahanan pangan. *Jurnal Agrotek*, 10(2), 145–150.
- Erika Wulan Milenia, Mulyaningsih, T., & Sukiman. (2024). Morphological characters of plant species of the Zingiberaceae tribe in Joben Resort Gunung Rinjani National Park, East Lombok. *Quagga: Jurnal Pendidikan dan Biologi*, 16(1), 58–71. <https://doi.org/10.25134/quagga.v16i1.73>
- Fazriah, A. T. N., Hernawati, D., & Fitriani, R. (2025). Tradition and plants: Ethnobotany in the perlon unggahan ritual of the Bonokeling lineage indigenous people. *Biosfer*, 18(1), 46–60. <https://doi.org/10.21009/biosferjpb.47561>
- Harefa, D. (2020). Pemanfaatan hasil tanaman sebagai tanaman obat keluarga (TOGA). *Madani: Indonesian Journal of Civil Society*, 2(2), 28–36. <https://doi.org/10.35970/madani.v2i2.233>
- Hartanto, E. (2016). Morfologi dan kandungan senyawa metabolit sekunder pada famili Zingiberaceae. *Jurnal Biologi Indonesia*, 11(1), 32–38.
- Hastiana, Y., Nawawi, S., & Azizah, S. (2023). Pemanfaatan tumbuhan suku Zingiberaceae di Desa Sidorejo Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin. *Best Journal (Biology Science & Technology)*, 6(1), 288–294.
- Hati, H. I., Nasution, J., Nugrahalia, M., & Karim, A. (2023). Kajian etnobotani Zingiberaceae sebagai bahan pengobatan etnis karo di Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Biologi UMA (Jibioma)*, 5(1), 14–26. <https://doi.org/10.31289/jibioma.v5i1.1654>
- Hendra, M., Salsabillah, N. I. N., & Oktavianingsih, L. (2025). Etnobotani tumbuhan obat masyarakat dayak penihing di Kecamatan Long Apari Kabupaten Mahakam Ulu. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 23(4), 1099–1106. <https://doi.org/10.14710/jil.23.4.1099-1106>
- Hidayati, R. T., & Hidayati, A. R. (2024). Literatur review: Aktivitas antiinflamasi bumbu dapur famili Zingiberaceae secara in vivo dan in vitro. *Jurnal Kesehatan Tambusa*, 5(3), 9516–9529.
- Hutasuhut, M. A., Sofyan, N. K., & Manalu, K. (2023). Etnobotani tumbuhan obat pada Suku Karo di Desa Garingging Kecamatan Merek Kabupaten Karo Sumatera Utara. *Best. Journal of Biology Education, Science & Technology*, 6(1), 176–182.
- Iskandar, B. S., Suryana, Y., Mulyanto, D., Iskandar, J., & Gunawan, R. (2023). Ethnomedicinal aspects of Sundanese traditional homegarden: A case study in Rural Sumedang, West Java, Indonesia. *Journal of Tropical Ethnobiology*, 6(1), 57–78. <https://doi.org/10.46359/jte.v6i1.167>
- Isnawati, D. L., & Sumarno, S. (2021). Minuman jamu tradisional sebagai kearifan lokal masyarakat di Kerajaan Majapahit pada abad ke-14 Masehi. *Avatara, e-Journal Pendidikan Sejarah*, 11(2).

- Lian, Y., & Xie, J. (2024). The evolution of digital cultural heritage research: Identifying key trends, hotspots, and challenges through bibliometric analysis. *Sustainability*, 16(16), 7125. <https://doi.org/10.3390/su16167125>
- Lianah, L. (2019). *Biodiversitas Zingiberaceae Mijen Kota Semarang*. Deepublish Digital (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Malini, D. M., Madihah, M., Kusmoro, J., Kamilawati, F., & Iskandar, J. (2017). Ethnobotanical study of medicinal plants in Karangwangi, District of Cianjur, West Jawa. *Biosantifisika. Journal of Biology & Biology Education*, 9(2), 345–356.
- Mao, Q.-Q., Xu, X.-Y., Cao, S.-Y., Gan, R.-Y., Corke, H., Beta, T., & Li, H.-B. (2019). Bioactive compounds and bioactivities of ginger (*Zingiber officinale* Roscoe). *Foods*, 8(6), 185. <https://doi.org/10.3390/foods8060185>
- Matin, M., Singla, R. K., Jóźwik, A., Horbańczuk, J. O., Ksepka, N., Wysocki, K., Ijnu, T. P., Krishnakumar, N. M., Sasidharan, S. P., Ezenyi, I. C., Igoli, J., Fusi, F., Frazzini, S., Rossi, L., Mickael, M.-E., Joshi, A., Adamska, O., Stolarczyk, A., Capanoglu, E., ... Atanasov, A. G. (2025). Health-promoting and medicinal properties of Zingiberaceae family plants: A minireview with a special focus on galangal, turmeric, cardamom, and ginger. *Current Research in Biotechnology*, 10, 100329. <https://doi.org/10.1016/j.crbiot.2025.100329>
- Mawunu, M., Mampasi, N., de Carvalho, M., Pedro, M., Ndiku, L., Luyeye, L., Masengo, C. A., & Ngbolua, K.-T.-N. (2025). Ethnobotanical study of food plants used in traditional medicine in the municipality of Quitexe, Angola. *Discover Social Science and Health*, 5, 164. <https://doi.org/10.1007/s44155-025-00319-w>
- Mualimin, M., Pamungkas, R., Khoirunnisa, N., Nareswari, A., & Febriyantiningrum, K. (2025). Ethnobotanical knowledge in Javanese Rituals as contextual resources for biology education. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 11(2), 797–810. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v11i2.40943>
- Mukarromah, M., & Hayati, A. (2023). Studi etnobotani pada masyarakat pedesaan. *Jurnal Biologi Nusantara*, 6(2), 99–108.
- Mutaqin, A. Z., Nurzaman, M., Setiawati, T., Budiono, R., & Noviani, E. (2017). Pemanfaatan tumbuhan famili Zingiberaceae oleh masyarakat sekitar kawasan wisata Pantai Rancabuaya Kecamatan Caringin Kabupaten Garut. *Sains & Matematika*, 5(2), 35–41.
- Nafsi, L. G., Syahbani, S. A., Melanie, M., & Supriatna, N. N. (2024). Studi etnobiologi serangga dan peranannya bagi masyarakat lokal Desa Santanamekar, Tasikmalaya. *Biotika Jurnal Ilmiah Biologi*, 22(1), 16–29. <https://doi.org/10.24198/biotika.v22i1.53678>
- Nia, I. B. W., Nuruzzaman, A., Nurlim, R., Nasution, N. E. A., & Wanto, W. A. (2025). Ethnobotanical study ethnobotanical study and phytochemical. Review of medicinal plants used by the pandalungan community in Taman Village, Bondowoso, Indonesia. *Bionature: Journal of Biological Research dan Reviews*, 26(2), 1–14.
- Nurchayati, I. (2018). Pengetahuan lokal masyarakat dalam pemanfaatan tumbuhan Zingiberaceae. *Jurnal Etnobiologi Indonesia*, 6(2), 120–129.
- Nurhakim, I., & Kosasih, E. (2019). Keanekaragaman dan pemanfaatan tanaman Zingiberaceae di Indonesia. *Jurnal Bioteknologi Tropis*, 7(1), 21–30.
- Pea, M. C., Semiun, C. G., & Pani, E. (2025). Etnobotani jenis tumbuhan obat di kawasan Gunung Inerie, Kabupaten Ngada. *Spizaetus: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*, 6(3), 417–425. <https://doi.org/10.55241/spibio.v6i3.626>
- Petrovsky, I., Santoso, P., & Fadil, M. S. (2026). In silico insights into bioactive compounds of wild Sumatran turmeric (*Curcuma sumatrana*, Zingiberaceae) as potent antioxidant candidates. *Al-Kauniah: Jurnal Biologi*, 19(1), 163–176.
- Pranaka, R. N., Yusro, F., & Budiastutik, I. (2022). Jenis tanaman obat di pasar tradisional Kota Bogor. *Jurnal Flora Indonesia*, 3(1), 17–24.
- Prasanti, D. (2018). Peran obat tradisional dalam komunikasi terapeutik keluarga di era digital. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 3(1), 17–27.

- Prasetyo, B. (2021a). The community perception in the Tobelo Dalam tribe againsts plants as traditional medicine. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, 58(1), 131–146.
- Prasetyo, B. (2021b). Traditional botanical and landscape knowledge of the village community of Gunung Malang, Mount Halimun Salak National Park (MHSNP). *Journal of Biodiversity and Environmental Sciences*, 18(16), 64–76.
- Prasetyo, B., Chikmawati, T., Walujo, E. B., & Zuhud, E. A. M. (2019). Perspektif gender Suku Osing di Banyuwangi dalam penilaian kemanfaatan tanaman. *Berita Biologi*, 18(2), 185–197. <https://doi.org/10.14203/beritabiologi.v18i2.3689>
- Prasetyo, B., Kemala, Y., & Kusumaningrum, E. N. (2024). Ethnomedicine study: Mitigating *Escherichia coli* contamination in jamu gendong. *Ethno Med*, 18(1), 10–23.
- Purwanto, S. R., Novenda, I. L., & Narulita, E. (2020). Ethnobiology study on nature and processing plants and animals in traditional sea-picking of Banyuwangi Regency. *Mangifera Edu*, 5(1), 38–54. <https://doi.org/10.31943/mangiferaedu.v5i1.90>
- Qotrunnada, A., Widyati, A., Friscilla, S., & Rahayu, S. E. (2024). Ethnobotanical study of hypertension (high blood pressure) medicinal plants in Mekarsari Village, Pasir Jambu District, Bandung, West Jawa. *Journal of Tropical Biodiversity*, 5(1), 44–58.
- Rahmadanti, N. D., & Azwar, A. (2024). Analysis of generation Z's reception of Javanese cultural content on the tiktok account @kratonjogja.id. *International Journal of Science and Society*, 6(4), 285–296. <https://doi.org/10.54783/ijssoc.v6i4.1330>
- Raihandhany, R., & Purnomo, P. (2025). Quantitative ethnobotany approach on local food plants in Banceuy Traditional Village, Subang Regency, West Jawa. *Media Konservasi*, 30(1), 172–183. <https://doi.org/10.29244/medkon.30.1.172>
- Ramadhan, F., & Cahyanto, T. (2024). Kajian etnobotani tanaman obat tradisional oleh masyarakat Kampung Budaya Legok Hayam Desa Girimekar, Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung. *Jurnal Teknologi Pangan dan Ilmu Pertanian*, 2(4), 01–12. <https://doi.org/10.59581/jtpip-widyakarya.v2i4.4477>
- Ramli, A., & Rahman, Z. S. A. (2025). Defining cultural heritage preservation for generations Z, alpha, and beta: A literature review. *Journal of Creative Arts*, 2(2), 144–159.
- Riany, A., Permatasari, A. P., Salsabila, N., Nurlena, N., Rahayu, S. E., & Marcelina, M. (2024). Ethnobotanical study of medicinal plants in Bangbayang Village, Sumedang, West Jawa. *Journal of Tropical Biodiversity*, 4(2), 89–111. <https://doi.org/10.59689/bio.v4i2.213>
- Rosidin, U., & Hilaliyah, A. (2022). Kearifan lokal masyarakat Sunda dalam pemanfaatan tumbuhan obat. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 12(3), 65–74.
- Saensouk, P., Saensouk, S., Boonma, T., Zhang, Y., Lv, L., & Jitpromma, T. (2025). Ethnobotanical heritage of edible plants species in Mueang District, Yasothon Province, Northeastern Thailand. *Biology*, 14(9), 1264. <https://doi.org/10.3390/biology14091264>
- Santosa, P. I. (2021). *MSIM4312 – Metodologi Penelitian*. Universitas Terbuka.
- Sari, Y. R., Hayati, A., & Rahayu, T. (2025). Kajian etnobotani dan distribusi familia Zingiberaceae di beberapa desa di wilayah Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Biosaintropis (Bioscience-Tropic)*, 11(1), 9–19. <https://doi.org/10.33474/ejbst.v11i1.404>
- Shifa, H. N., Marliani, L., & Suhardiman, A. (2023). Monoterpenoid and sesquiterpenoid active compounds from essential oils of the rhizomes of the Zingiberaceae family. *Jurnal Ilmiah Farmasi (Scientific Journal of Pharmacy)*, 19(2), 195–208.
- Shofia, V., & Lukman, H. (2025). Perbandingan kandungan kurkumin kunyit kuning (*Curcuma longa*) dan kunyit putih (*Curcuma zedoaria*) hasil ekstraksi soxhlet dengan metode spektrofotometri visible. *Jurnal Kajian Ilmiah Kesehatan dan Teknologi*, 7(1), 40–47. <https://doi.org/10.52674/jkikt.v7i1.220>
- Suhartono, R. (2020). Karakteristik morfologi dan pemanfaatan tanaman empon-empon. *Jurnal Botani Indonesia*, 16(1), 29–35.
- Suriyanto, S., Rahayu, W., & Sari, D. (2015). Potensi famili Zingiberaceae sebagai tanaman multifungsi di Indonesia. *Jurnal Pertanian Lestari*, 7(3), 113–120.

- Syamswisna, S. (2025). Kajian etnobotani famili Zingiberaceae yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Raut Muara Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat. *Jurnal Penelitian Sains dan Pendidikan (JPSP)*, 5(1), 106–117. <https://doi.org/10.23971/jpsp.v5i1.9374>
- Tahoangako, S. S., Santosa, D., & Fakhrudin, N. (2024). Study of the utilization of medicinal plants by traditional healer of the Tolaki Ethnic Tribe, Southeast Sulawesi, Indonesia. *Ethnobotany Research and Applications*, 28, 1–17.
- Ullah, I., Akhtar, S., Adnan, M., Nawab, J., Ullah, S., & Abdullah-Al-Wadud, M. (2025). Ethnobotanical knowledge and ethnomedicinal uses of plant resources by urban communities of Khyber Pakhtunkhwa, Pakistan: A novel urban ethnobotanical approach. *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine*, 21(1), 13. <https://doi.org/10.1186/s13002-025-00766-4>
- Walujo, E. B. (2015). *Etnobotani: Ilmu tentang hubungan manusia dan tumbuhan*. Pusat Penelitian Biologi – LIPI.
- Weking, C. J. P., Hafisah, H., & Lestari, T. R. (2023). Study of medicine plants ethnobotany in Banceuy Indigenous People Subang Regency, West Java. *Media Konservasi*, 28(1), 8–16. <https://doi.org/10.29244/medkon.28.1.8-16>
- Yolanda, T., Darmayanti, L. P. T., & Duniaji, A. S. (2021). Studi aspek mikrobiologis dan kimiawi minuman jamu gendong kunyit asam, di Jimbaran dan Kedonganan, Bali. *Itepa: Jurnal Ilmu dan Teknologi Pangan*, 10(1), 97–107.
- Zalfa, A. M., Dwiningrum, R., Kartika Putri, D., & Safutri, W. (2025). An ethnomedicinal study of medicinal plants from the Zingiberaceae family used by the community in Nunggalrejo Village, Punggur Subdistrict, Central Lampung Regency. *Jurnal Kesehatan, Sains, dan Teknologi (Jakasakti)*, 4(2), 388–398. <https://doi.org/10.36002/js.v4i2.4248>